HJK HOLISTIK JURNAL KESEHATAN
ISSN 1978-3337 (Print)
ISSN 2620-7478 (Online)
DOI: 10.33024

Nomor: 79/E/KPT/2023

INFORMASI ARTIKEL
Received: December, 21, 2025
Revised: April, 02, 2026
Available online: April, 03, 2026
at: https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk

Efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana, Ismawati, Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

Abstract

Background: Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome **(**HIV/AIDS) remains a significant public health issue, particularly among adolescents who are vulnerable to risky behaviors due to limited knowledge and preventive attitudes. Reproductive health education is a promotive and preventive strategy with the potential to raise awareness and foster positive attitudes among adolescents toward HIV/AIDS prevention, particularly at the primary health care level, such as community health centers.
Purpose: To analyze the effectiveness of reproductive health education in improving knowledge and attitudes regarding HIV/AIDS prevention among adolescents.
Method: A quantitative study with a quasi-experimental approach, using a pretest-posttest design with a control group, was conducted in October 2025 at the Bontokassi Community Health Center in South Galesong. The sampling technique used purposive sampling, with a sample size of 80 participants divided into an intervention group and a control group. The independent variable in this study was reproductive health education, while the dependent variables were knowledge and attitudes. Data analysis employed univariate methods in the form of frequency distributions and bivariate analysis using the Paired T-Test.
Results: Statistical analysis revealed a p-value of 0.000 ($p< 0.05$), indicating a significant difference between the pre- and post-intervention periods; thus, reproductive health education was found to be effective in improving participants' knowledge and attitudes.
Conclusion: Reproductive health education is effective in improving adolescents knowledge and attitudes toward HIV/AIDS prevention. This community health center-based intervention has the potential to serve as a promotive-preventive model that can be sustainably integrated into adolescent health programs in primary care settings.

Keywords: Adolescents; Attitudes; HIV/AIDS; Knowledge; Reproduction.

Pendahuluan: *Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV/AIDS) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan, terutama pada kelompok remaja yang rentan terhadap perilaku berisiko akibat rendahnya pengetahuan dan sikap pencegahan. Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan salah satu strategi promotif dan preventif yang berpotensi meningkatkan kesadaran serta membentuk sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS, khususnya di tingkat layanan kesehatan primer seperti puskesmas.
Tujuan: Untuk menganalisis efektivitas pendidikan kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.
Metode: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimental, menggunakan desain *pretest-posttest with control group* dilaksanakan bulan Oktober 2025 di Puskesmas Bontokassi Galesong Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

partisipan yang terbagi kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pendidikan Kesehatan reproduksi, sedangkan variabel *dependen* adalah pengetahuan dan sikap. Analisis data yang digunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Paired T-Test.* **Hasil:** Uji statistik menunjukkan p-*value* sebesar 0.000 (p<0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap partisipan.
Simpulan: Pendidikan kesehatan reproduksi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS. Intervensi berbasis Puskesmas ini berpotensi menjadi model promotif-preventif yang dapat diintegrasikan secara berkelanjutan dalam program kesehatan remaja di layanan primer.

Kata Kunci: HIV/AIDS; Pengetahuan; Remaja; Reproduksi; Sikap.

PENDAHULUAN

Human Immunodeficiency Virus/Acquired Immunodeficiency Syndrome **(**HIV/AIDS) masih menjadi masalah kesehatan global dengan dampak yang luas terhadap aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat. Laporan kasus menunjukkan bahwa sekitar 1.3 juta orang terinfeksi HIV setiap tahun, dan hampir 30% di antaranya berasal dari kelompok usia 15–24 tahun (Kteily-Hawa, 2024). *World Health Organization* (WHO) menegaskan bahwa remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap infeksi HIV akibat keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi yang sesuai kebutuhan mereka. Kondisi ini menempatkan remaja sebagai kelompok prioritas dalam strategi pencegahan HIV/AIDS (World Health Organization, 2018).

Epidemi HIV/AIDS menunjukkan kecenderungan peningkatan pada kelompok usia muda. Data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, mencatat bahwa sekitar 21% kasus HIV baru terjadi pada kelompok usia 15–24 tahun (Oktaviani, Mufarikhah, Hanifa, & Tahun, 2024). Tingginya angka tersebut dipengaruhi oleh perilaku seksual berisiko, penggunaan narkoba suntik, serta rendahnya tingkat pengetahuan mengenai pencegahan HIV/AIDS. Situasi ini menjadi tantangan serius dalam pencapaian target *Ending* AIDS 2030 yang telah ditetapkan pemerintah (Indri, Dyna, Deswinda, & Maulinda, 2026).

Remaja berada pada fase perkembangan yang ditandai dengan rasa ingin tahu tinggi dan kecenderungan untuk mencoba hal baru, termasuk dalam perilaku seksual. Peningkatan perilaku seksual pranikah dan kurangnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak berkontribusi terhadap risiko penularan penyakit menular seksual, termasuk HIV/AIDS (Adilanisa, Indrati, & Jauhar, 2022). Paparan media sosial dan pergaulan bebas tanpa pemahaman kesehatan reproduksi yang memadai turut memperbesar kerentanan remaja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi edukatif yang tepat sasaran bagi kelompok remaja (Putri, 2025).

Rendahnya literasi kesehatan reproduksi pada remaja tercermin dari remaja memahami cara pencegahan HIV/AIDS dengan benar (Ferdiani & Kusniarti, 2025). Kurangnya pemahaman ini memicu berkembangnya mitos dan stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS. Sikap negatif tersebut dapat melemahkan upaya pencegahan di tingkat individu maupun komunitas (Indriawan & Kusumaningrum, 2021).

Pendidikan kesehatan reproduksi merupakan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap positif remaja. Pendidikan kesehatan yang terstruktur mampu meningkatkan pemahaman remaja mengenai anatomi reproduksi, pencegahan infeksi menular seksual, dan perilaku seksual yang bertanggung jawab (Ratnawati, Huda, Mukminin, Widyatuti, & Setiawan, 2024). Program pendidikan seks berbasis sekolah juga terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS. Keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh relevansi materi, kompetensi fasilitator, dan dukungan komunitas (Salsabilla & Agesti, 2025).

Edukasi inovatif telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Pendidikan kesehatan reproduksi

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

berbasis teman sebaya terbukti efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap (Ekasari, Rosidawati, & Jubaedi, 2020). Metode diskusi kelompok kecil, konseling, serta penggunaan media kreatif seperti video, komik, dan e-modul mampu meningkatkan minat dan pemahaman remaja terhadap isu HIV/AIDS (Hatta, Maternity, & Ernasari, 2022).

METODE

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan quasi-eksperimental menggunakan desain *pretest-posttest with control group*, dilaksanakan bulan Oktober 2025, di Puskesmas Bontokassi Galesong Selatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 80 partisipan yang terbagi kedalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pendidikan kesehatan reproduksi, sedangkan variabel *dependen* adalah pengetahuan dan sikap.

Kriteria inklusi remaja usia 15–19 tahun yang terdaftar sebagai siswa SMP/SMA atau anggota kelompok remaja binaan puskesmas, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, serta mampu membaca dan menulis dengan baik. Kriteria eksklusi remaja yang tidak mengikuti pretest atau posttest serta mereka yang pernah mengikuti pelatihan HIV/AIDS sebelumnya.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Instrumen penelitian terdiri atas kuesioner pengetahuan, kuesioner sikap, dan lembar observasi. Pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS diukur menggunakan kuesioner berisi 20 item pilihan ganda benar–salah yang mencakup aspek penularan, pencegahan, mitos, dan layanan terkait HIV/AIDS, dengan kategori skor ≥75% sebagai baik, 60–74% cukup, dan <60% buruk. Sikap terhadap pencegahan HIV/AIDS diukur menggunakan skala Likert 1–4 pada 15 pernyataan yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Lembar observasi digunakan untuk menilai tingkat keterlibatan dan partisipasi aktif partisipan selama pelaksanaan pendidikan kesehatan reproduksi.

Tahap intervensi dilakukan dengan memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada kelompok intervensi melalui dua sesi penyuluhan interaktif, masing-masing berdurasi 60 menit, menggunakan metode ceramah, pemutaran video edukasi, dan diskusi kelompok. Intervensi ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman serta membentuk sikap positif remaja terhadap kesehatan reproduksi dan pencegahan HIV/AIDS. Kelompok kontrol hanya menerima penyuluhan umum yang merupakan bagian dari program rutin puskesmas. Tahap evaluasi dilakukan dengan melaksanakan *posttest*, satu minggu setelah intervensi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap partisipan. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis untuk menilai perbedaan skor pretest dan posttest, baik dalam kelompok maupun antar kelompok. Analisis data yang digunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan *Paired T-Test.*

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

HASIL

Tabel 1. Distribusi Demografi Karakteristik Partisipan (N=80)

Variabel	Hasil	
	Intervensi (n=40)	Kontrol (n=40)
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(17.031±5.410)(15-19)	(17.561±5.983)(15-19)
15-16	18/45.0	16/40.0
17-18	20/50.0	21/52.5
19	2/5.0	3/7.5
Jenis Kelamin (n/%)		
Laki-Laki	19/47.5	21/52.5
Perempuan	21/52.5	19/47.5
Pendidikan (n/%)		
SMP	15/37.5	14/35.0
SMA	25/62.5	26/65.0

Tabel 1. menunjukkan rata-rata usia partisipan adalah 17.031 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 5.410 pada kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol rata-rata usia partisipan adalah 17.561 tahun dengan nilai standar deviasi sebesar 5.983 pada rentang 15-19. Berdasarkan jenis kelamin, pada kelompok intervensi mayoritas adalah perempuan sebanyak 21 partisipan (52.5%), sedangkan pada kelompok kontrol mayoritas adalah laki-laki dengan 21 partisipan (52.5%). Tingkat pendidikan, sebagian besar responden pada kedua kelompok berada pada tingkat SMA, yaitu 25 partisipan (62.5%) pada kelompok intervensi dan 26 partisipan (65.0%) pada kelompok kontrol.

Tabel 2. Rata-rata Skor Pengetahuan dan Sikap Pre-Post-Test

Variabel	Kelompok		p-value
	Intervensi	Kontrol	
	(Mean ± SD)	(Mean ± SD)	
Pengetahuan			
Pre-test	62.35 ± 8.40	63.10 ± 9.15	0.000
Post-test	84.60 ± 6.22	67.05 ± 8.88	
Sikap			
Pre-test	67.90 ± 6.85	68.15 ± 7.21	0.000
Post-test	82.45 ± 7.02	70.20 ± 7.06	

Tabel 2. menunjukkan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok intervensi meningkat dari 62.35±8.40 menjadi 84.60±6.22, sedangkan pada kelompok kontrol meningkat dari 63.10±9.15 menjadi 67.05±8.88. Variabel sikap, kelompok intervensi juga mengalami peningkatan dari 67.90±6.85 menjadi 82.45±7.02, sementara kelompok kontrol meningkat dari 68.15±7.21 menjadi 70.20±7.06.

Hasil uji statistik menunjukkan p-*value* sebesar 0.000 (p<0.05), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi, sehingga pendidikan kesehatan reproduksi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap partisipan.

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan reproduksi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Tahap sebelum intervensi, sebagian besar responden masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai mekanisme penularan dan pencegahan HIV/AIDS, termasuk masih kuatnya kepercayaan terhadap berbagai mitos yang keliru. Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan pemahaman yang nyata, terutama pada aspek pencegahan HIV/AIDS dan pemanfaatan layanan kesehatan yang tersedia. Edukasi yang terstruktur dan interaktif mampu memperbaiki kesenjangan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi (A'la Al-Maududi, Zahra, Syahdila, Salsabilla, & Ardiansyah, 2026).

Setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, terjadi peningkatan skor pengetahuan yang signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang bersifat interaktif, melibatkan ceramah, media audiovisual, dan diskusi kelompok, mampu meningkatkan daya serap informasi pada remaja (Haryanti, Arsesiana, & Devitasari, 2026). Penyampaian materi secara kontekstual dan komunikatif memungkinkan remaja memahami isu HIV/AIDS secara lebih komprehensif, tidak hanya dari sisi definisi, tetapi juga pada aspek pencegahan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan edukasi yang variatif lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah (Asad, Taiyeb, & Aziz, 2019).

Pendidikan kesehatan berbasis interaktif mampu meningkatkan motivasi dan pengetahuan remaja hingga 90% pada kategori baik. Pendidikan kesehatan berbasis sekolah efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV di negara berpenghasilan menengah, termasuk Indonesia (Suparno, Mansur, & Rahayu, 2021). Secara teoretis, temuan ini mendukung *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa peningkatan persepsi risiko dan manfaat pencegahan berperan penting dalam mendorong perilaku kesehatan yang lebih baik (Fonner, Armstrong, Kennedy, O'Reilly, & Sweat, 2014).

Sikap positif remaja terhadap pencegahan HIV/AIDS setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi terjadi peningkatan. Sebelum intervensi, sebagian besar responden masih menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku seksual berisiko dan belum sepenuhnya mendukung penggunaan kondom sebagai upaya pencegahan. Setelah edukasi, mayoritas remaja menunjukkan perubahan sikap yang lebih mendukung perilaku sehat dan upaya pencegahan HIV/AIDS. Perubahan ini mencerminkan bahwa intervensi edukatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memengaruhi dimensi sikap remaja (Nurfitriyani, Adnani, Rachmawati, Susiarno, Sutedja, & Anwar, 2025).

Setelah intervensi diberikan, terjadi peningkatan skor sikap secara signifikan pada kelompok eksperimen. Remaja menunjukkan sikap yang lebih mendukung perilaku pencegahan HIV/AIDS, termasuk peningkatan penerimaan terhadap upaya perlindungan diri dan penurunan sikap permisif terhadap perilaku berisiko. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan reproduksi tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi, tetapi juga sebagai proses internalisasi nilai dan norma Kesehatan (Rahmi, 2024). Interaksi langsung selama diskusi kelompok memungkinkan remaja merefleksikan informasi yang diperoleh dan mengaitkannya dengan pengalaman serta lingkungan sosial mereka (Rusmariana & Natalya, 2022).

Program pendidikan kesehatan reproduksi terbukti mampu meningkatkan aspek afektif dan konatif remaja setelah mengikuti kegiatan edukasi. Perubahan sikap tersebut dipengaruhi oleh pengalaman langsung dan informasi yang valid, sehingga penyampaian edukasi oleh tenaga kesehatan berperan penting dalam membentuk sikap positif melalui peningkatan pemahaman kognitif (Rai & Devi, 2025).

SIMPULAN

Pendidikan kesehatan reproduksi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS, termasuk pemahaman mengenai penularan, pencegahan, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Intervensi ini juga mampu membentuk sikap yang lebih positif serta mengurangi sikap permisif terhadap perilaku seksual berisiko. Pendidikan kesehatan reproduksi dapat menjadi strategi promotif dan preventif yang efektif, terutama

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

melalui integrasi program di tingkat layanan kesehatan primer seperti puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

A'la Al-Maududi, A., Zahra, N. A., Syahdila, L., Salsabilla, D., & Ardiansyah, A. (2026). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Remaja Tentang Pencegahan HIV Dan AIDS Di SMA Al-Hasra. *Masyarakat Mandiri: Jurnal Pengabdian Dan Pembangunan Lokal, 3*(1), 163-173.

Adilanisa, S., Indrati, D., & Jauhar, M. (2022). Peer Education Improve Knowledge And Attitude About Sexual Behavior In Adolescents: A Literature Review. *International Journal Of Advanced Health Science And Technology, 2*(6), 431-436.

Asad, S. H., Taiyeb, A. M., & Azis, A. A. (2019). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Tutor Sebaya Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 3 Makassar.

Ekasari, M. F., Rosidawati, R., & Jubaedi, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9*(03), 164-171.

Ferdiani, D., & Kusmiati, M. (2025). School-Based Interventions To Enhance HIV/AIDS Knowledge And Reduce Stigma Among Adolescents. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 8*(3), 1390-1395.

Fonner, V. A., Armstrong, K. S., Kennedy, C. E., O'Reilly, K. R., & Sweat, M. D. (2014). School Based Sex Education And HIV Prevention In Low- And Middle-Income Countries: A Systematic Review And Meta-Analysis. *Plos One, 9*(3), E89692.

Harianti, E., Arsesiana, A., & Devitasari, I. (2026). Efektivitas Edukasi Kesehatan Berbasis Audiovisual Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pencegahan HIV/AIDS Pada Catin Di KUA Kecamatan Pahandut Kota Palangka Raya. *Borneo Nursing Journal (BNJ), 8*(2), 659-670.

Hatta, M., Maternity, D., & Ermasari, A. (2022). The Influence Of "Aku Bangga Aku Tahu"(Abat) Campaign On Adolescent Knowledge And Attitudes About Hiv/Aids. *JKM (Jurnal Kebidanan Malahayati), 8*(3), 617-623.

Indri, I. R., Dyna, F., Deswinda, D., & Maulinda, D. (2026). Intervensi Edukasi Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Pada Remaja. *RIGGS: Journal Of Artificial Intelligence And Digital Business, 5*(1), 3951-3957.

Indriawan, T., & Kusumaningrum, T. A. I. (2021). Efektifkah Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Oleh Teman Sebaya? Sebuah Kajian Literatur. *Griya Widya: Journal Of Sexual And Reproductive Health, 1*(1), 14-26.

Kteily-Hawa, R. (2024). HIV Prevention And Community Engagement. *In The Palgrave Encyclopedia Of Sexuality Education (Pp. 313-325)*. Cham: Springer Nature Switzerland.

Nurfitriyani, E., Adnani, Q. E. S., Rachmawati, A., Susiarno, H., Sutedja, E., & Anwar, R. (2025). Scoping Review: Enhancing Self-Efficacy And Mitigating Stigma With HIV/AIDS Health Education For Adolescents. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan, 27*(2), 345-359.

Oktaviani, L., Mufarikhah, L., Hanifa, S., & Tahun, O. D. (2024). The Role Of Health Education: Changing Knowledge And Attitude Of Adolescents In Providing Reproductive Health. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA, 10*(11), 8500-8506.

Putri, W. A. (2025). Efektivitas Edukasi Kesehatan Dengan Media Vidio Animasi Dan Powerpoint Antara Kelompok Kontrol Dan Intervensi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids *(Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).*

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121

Rahmi, L. (2024). Efektifitas Penyuluhan Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Di Gampong Keutapang Sanggeu Kecamatan Pidie. *Jurnal Kesehatan An-Nuur, 1*(2), 59-64.

Rai, R., & Devi, A. B. (2025). Knowledge, Attitude And Behavior Towards HIV/AIDS In India: A Systematic Review. *International Journal Of Indian Psychology, 13*(1).

Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-Analysis Of The Effectiveness Of Educational Programs About HIV Prevention On Knowledge, Attitude, And Behavior Among Adolescents. *Narra J, 4*(2), E870.

Rusmariana, A., & Natalya, W. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Tentang Hiv/Aids Untuk Meningkatkan Motivasi Remaja Dalam Mencegah Perilaku Seks Bebas. *Batik-MU: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(1), 96-98.

Salsabilla, N., & Agesti, R. (2025). Review Literatur Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang HIV/AIDS. *Mejora Medical Journal Awatara, 3*(1), 91-97.

Suparno, A. U., Mansur, H., & Rahayu, S. (2021). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Monopoli Edukatif Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids. *Jurnal Bidan Pintar, 2*(1), 161-175.

World Health Organization. (2018). Adolescent Sexual And Reproductive Health. Diakses dari: https://plan-international.org/srhr/?gad_source=1&gad_campaignid=1633846211&gbraid=0AAAADntWr_uWtdgKSj3O23wi5UFak87_&gclid=Cj0KCQjwyr3OBhD0ARIsALlo-OmK7IR1gyDrW55Apdwf12Zc314A0en8bhir0ARiHctlQ15RA5PotbEaAo6XEALw_wcB

Sriwahyuni[1]*, Fitri H. Sudiamin[1], Astuti[1], Jumrana[1], Ismawati[1], Firman Sugiharto[2]

[1]Fakultas Keperawatan, Universitas Indonesia Timur
[2]Fakultas Keperawatan, Universitas Padjajaran
Korespondensi penulis: Sri Wahyuni. *Email: sriwahyuni@uit.ac.id

DOI: https://doi.org/10.33024/hjk.v20i1.2121